

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis data berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, terukur, dan empiris mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian korelasional sendiri bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Creswell, 2014). Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan pada pengujian hubungan antara pola asuh permisif dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada remaja, sehingga dapat diketahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dalam penelitian memiliki dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang akan diukur untuk menentukan peran dan fungsi dari setiap variabel (Azwar, 2017). Adapun variabel pada penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif (X1) dan dukungan teman sebaya (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku *Bullying* (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional pada suatu penelitian dimaksudkan untuk menghindari kekeliruan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesalahan dalam menentukan alat pengumpulan data. Definisi operasional dalam penelitian nantinya berfungsi untuk mengetahui bagaimana variabel akan diukur. Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku *Bullying* (VY)

Bullying merupakan Perilaku negatif yang disengaja dan dilakukan berulang kali oleh satu orang atau lebih terhadap seseorang yang mengalami kesulitan untuk membela dirinya sendiri (Olweus, 1993). Variabel perilaku *bullying* ini diungkap dengan skala perilaku *bullying*. Semakin tinggi skor, maka semakin

tinggi pula perilaku *bullying* dan begitu juga sebaliknya. Indikator yang digunakan pada skala ini meliputi kesengajaan (*intentionality*), pengulangan (*repetition*), dan ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*).

2. Pola Asuh Permisif (VX1)

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan keterlibatan orang tua yang tinggi terhadap anak, tetapi orang tua memberikan sedikit tuntutan, aturan, atau pengendalian terhadap perilaku anak (Santrock, 2002). Pengukuran pola asuh permisif dilakukan melalui skor yang diperoleh dari skala yang disusun berdasarkan aspek pola asuh permisif yaitu keterlibatan orang tua yang tinggi, sedikit tuntutan dan kontrol, memberikan kebebasan yang luas kepada anak, disiplin yang rendah, dan kehangatan tinggi tetapi kontrol rendah.

3. Dukungan Teman Sebaya (VX2)

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diterima individu dari teman-teman yang memiliki usia atau tingkat perkembangan yang relatif sama, baik berupa perhatian, empati, bantuan nyata, informasi, maupun rasa kebersamaan sehingga individu merasa diterima dan mampu menghadapi masalah yang dialaminya (Sarafino, 2015; Santrock, 2002). Pengukuran dukungan teman sebaya dilakukan melalui skor yang diperoleh dari skala yang disusun berdasarkan aspek dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumental (*tangible/instrumental support*),

dukungan infomasional (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan subjek yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang sama sehingga dapat dibedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Karakteristik dari populasi penelitian ini adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Gending. Jumlah populasi dalam penelitian ini pada pelajar SMK Negeri 1 Gending sebanyak 540 yang di dapat melalui informasi dari guru tata usaha SMK Negeri 1 Gending.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dan setiap bagian populasi dapat dianggap sebagai sampel meskipun tidak selalu mewakili karakteristik populasi (Azwar, 2017). Jumlah populasi siswa aktif SMK Negeri 1 Gending sebanyak 540 sehingga dalam menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = total populasi

E = nilai kritis atau batas toleransi kesalahan

Rumus Slovin terdapat dua ketentuan untuk menentukan adanya toleransi kesalahan, yaitu:

- 1) Nilai e 5% (0,05)
- 2) Nilai e 10% (0,1)

Penelitian memerlukan sampel sebagai bagian dari populasi, terutama ketika jumlah populasi tergolong besar seperti siswa di SMK Negeri 1 Gending. Sampel yang digunakan harus bersifat representatif agar mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Gending sebanyak 540 orang dan termasuk dalam kategori populasi besar. Toleransi kesalahan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% (0,05). Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{540}{1 + 540(0,05)^2}$$

$$n = \frac{540}{1 + 1,35}$$

$$n = \frac{540}{2,35}$$

$$n = 229,78$$

$$n = 230$$

Hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 230 yang berarti butuh 230 sampel yang digunakan untuk penelitian ini.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk menentukan sebagian subjek penelitian yang akan dijadikan responden. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik yang relevan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Gending yang dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan variabel penelitian, yaitu pola asuh permisif, dukungan teman sebaya, dan perilaku *bullying*. Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu serta kemudahan akses bagi peneliti. Penentuan sampel dilakukan dengan mengacu pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Siswa aktif SMK Negeri 1 Gending
- b) Termasuk dalam kategori usia remaja (15-21 tahun)
- c) Memiliki pengalaman interaktif dengan teman sebaya di lingkungan sekolah
- d) Bersedia menjadi responden dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi untuk mengukur variabel regulasi diri, teman sebaya, dan perilaku *bullying* pada remaja. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2017) merupakan pedoman yang digunakan untuk menetapkan rentang nilai dalam suatu instrumen sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau angket yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Kuesioner tersebut memuat sejumlah pernyataan yang dirancang dengan memperhatikan kejelasan isi, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penyusunan item secara terstruktur agar mudah dipahami responden (Sekaran, 2003). Instrumen kemudian disebarkan kepada siswa yang memenuhi kriteria responden melalui media daring menggunakan *google form*.

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku. Skala ini terdiri atas pernyataan *favorable* (mendukung variabel) dan *unfavorable* (tidak mendukung variabel) untuk mengurangi bias jawaban responden (Azwar, 2015). Skala Likert yang digunakan memiliki empat alternatif jawaban guna menghindari kecenderungan jawaban netral (*central tendency bias*) yang sering muncul pada skala dengan jumlah pilihan ganjil. Responden diminta memberikan pilihan yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut tabel skor yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Tabel Ketentuan Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor <i>favorable</i>	Skor <i>unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Peneliti menggunakan tiga skala yaitu skala perilaku *bullying*, skala pola asuh permisif, dan skala dukungan teman sebaya, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Skala Perilaku *Bullying*

Alat ukur variabel perilaku *bullying* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh Olweus (1993) yang terdiri dari tiga aspek yaitu kesengajaan (*intentionality*), pengulangan (*repetition*), dan ketidakseimbangan kekuatan (*power imbalance*).

Tabel 3.2
Aitem Skala Perilaku *Bullying*

NO	AITEM	KATEGORI
1	Saya memukul atau menendang teman dengan tujuan membuatnya kesakitan.	Favorable
2	Saya menahan diri untuk tidak menyentuh teman secara kasar meskipun saya sedang marah kepadanya	Unfavorable
3	Saya mengucapkan kata-kata kasar kepada teman agar perasaannya terluka	Favorable
4	Saya memilih kata-kata yang tidak menyakiti perasaan teman saat sedang berdebat dengannya	Unfavorable
5	Saya menyebarkan cerita buruk tentang teman agar dia merasa malu di depan orang lain	Favorable

6	Saya memaksa teman untuk mengikuti keinginan saya	Favorable
7	Saya membiarkan teman menyampaikan pendapatnya tanpa harus tunduk pada keinginan saya	Unfavorable
8	Saya memerintah teman untuk melakukan tugas saya agar dia mengikuti kemauan saya	Favorable
9	Saya tidak memaksakan kehendak saya kepada teman yang posisinya lebih lemah dari saya	Unfavorable
10	Saya membuat teman takut kepada saya agar dia selalu menuruti apa yang saya katakan	Favorable
11	Saya menyembunyikan barang teman agar dia merasa bingung mencarinya	Favorable
12	Saya menjaga sikap saya agar teman tetap merasa nyaman ketika berada satu kelompok dengan saya	Unfavorable
13	Saya memberi julukan yang tidak disukai teman agar dia merasa terganggu setiap kali dipanggil begitu	Favorable
14	Saya menghindari membuat lelucon yang bisa membuat teman merasa tidak nyaman di depan orang banyak	Unfavorable
15	Saya menatap atau mengikuti teman dengan sengaja agar dia merasa tidak nyaman berada di dekat saya	Favorable
16	Saya mengejek teman yang sama dengan ejekan serupa di waktu yang berbeda-beda	Favorable
17	Saya berhenti mengganggu teman setelah satu kali melakukannya dan tidak mengulangnya lagi	Unfavorable
18	Saya mengganggu teman yang sama setiap kali bertemu dengannya di sekolah	Favorable
19	Saya memperlakukan teman yang sudah pernah saya ganggu dengan cara yang berbeda dan lebih baik setelahnya	Unfavorable
20	Saya menjadikan satu teman sebagai sasaran candaan kasar saya di berbagai kesempatan	Favorable

21	Saya mencari teman yang badannya lebih kecil atau lebih lemah untuk dijadikan sasaran gangguan saya	Favorable
22	Saya tidak membedakan perlakuan saya kepada semua teman saya	Unfavorable
23	Saya memanfaatkan posisi saya sebagai siswa yang lebih senior untuk menekan adik kelas	Favorable
24	Saya tidak memanfaatkan kelebihan fisik atau posisi saya untuk menekan teman yang lebih lemah	Unfavorable
25	Saya mengajak teman-teman saya yang lebih banyak untuk mengganggu satu teman yang sendirian	Favorable

2. Skala Pola Asuh Permisif

Alat ukur variabel pola asuh permisif dalam penelitian ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh Santrock (2002) yang terdiri dari lima aspek yaitu keterlibatan orang tua yang tinggi, sedikit tuntutan dan kontrol, memberikan kebebasan yang luas kepada anak, disiplin yang rendah, dan kehangatan tinggi tetapi kontrol rendah. Skala tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Aitem Skala Pola Asuh Permisif *Indulgent*

NO	AITEM	KATEGORI
1	Orang tua saya menanyakan kegiatan saya di sekolah setiap saya pulang ke rumah.	Favorable
2	Orang tua saya tidak tahu dengan siapa saya menghabiskan waktu di luar rumah.	Unfavorable
3	Orang tua saya ikut hadir saat ada acara atau kegiatan penting di sekolah saya.	Favorable
4	Orang tua saya sibuk dengan urusan masing-masing sehingga tidak menanyakan keadaan saya.	Unfavorable

5	Orang tua saya meluangkan waktu untuk mengobrol dengan saya tentang kegiatan sehari-hari saya.	Favorable
6	Orang tua saya membiarkan saya menentukan sendiri jam pulang ke rumah tanpa bertanya.	Favorable
7	Orang tua saya menetapkan aturan jam belajar yang harus saya patuhi setiap hari.	Unfavorable
8	Orang tua saya tidak menetapkan target nilai atau prestasi yang harus saya capai di sekolah.	Favorable
9	Orang tua saya meminta saya melaporkan kegiatan saya setelah pulang sekolah.	Unfavorable
10	Orang tua saya tidak memeriksa tugas atau pekerjaan rumah yang saya kerjakan.	Favorable
11	Orang tua saya meminta saya memberi tahu tujuan saya sebelum keluar rumah	Unfavorable
12	Orang tua saya membiarkan saya memilih teman bergaul tanpa ikut campur.	Favorable
13	Orang tua saya membatasi tempat-tempat yang boleh saya kunjungi setelah pulang sekolah	Unfavorable
14	Orang tua saya memberikan saya kebebasan menggunakan uang saku sesuka saya tanpa bertanya untuk apa.	Favorable
15	Orang tua saya tidak memberikan hukuman ketika saya melanggar aturan di rumah.	Favorable
16	Orang tua saya memberikan konsekuensi yang jelas ketika saya melanggar aturan di rumah	Unfavorable
17	Orang tua saya tidak menegur saya ketika saya pulang ke rumah lebih dari jam yang disepakati	Favorable
18	Orang tua saya memberi saya hadiah atau perhatian meski saya melanggar aturan yang disepakati.	Favorable
19	Orang tua saya memberi pelukan atau pujian hanya setelah saya menyelesaikan kewajiban yang diminta	Unfavorable

3. Skala Dukungan Teman Sebaya

Alat ukur variabel dukungan teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada teori yang disampaikan oleh safarino (2015) yang terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan instrumental (*tangible/instrumental support*), dukungan infomasional (*informational support*), dan dukungan persahabatan (*companionship support*). Skala tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Aitem Skala Dukungan Teman Sebaya

NO	AITEM	KATEGORI
1	Teman-teman saya membela saya ketika saya terlibat masalah dengan siswa lain.	Favorable
2	Teman-teman saya membiarkan saya ketika saya menyakiti siswa lain	Unfavorable
3	Teman-teman saya mengatakan bahwa tindakan saya terhadap siswa lain itu wajar dan tidak perlu dipikirkan.	Favorable
4	Teman-teman saya menjauh dari saya setelah mengetahui saya menyakiti siswa lain	Unfavorable
5	Teman-teman saya tetap mau berteman dengan saya meskipun saya pernah menyakiti siswa lain.	Favorable
6	Teman-teman saya membantu menahan siswa lain saat saya ingin menyakitinya.	Favorable
7	Teman-teman saya menolak membantu saya saat saya mengajak mereka mengganggu siswa lain	Unfavorable
8	Teman-teman saya meminjamkan barang atau uang untuk mendukung apapun rencana saya.	Favorable

9	Teman-teman saya menghapus rekaman video yang saya buat saat mengganggu siswa lain	Unfavorable
10	Teman-teman saya memberikan informasi terhadap perilaku teman saya.	Favorable
11	Teman-teman saya membiarkan apapun yang saya lakukan ketika menghadapi masalah	Unfavorable
12	Teman-teman saya membantu saya mencari solusi atas masalah yang saya alami	Favorable
13	Teman-teman saya tidak mengingatkan saya tentang aturan sekolah	Unfavorable
14	Teman-teman saya mengajak saya berkumpul bersama setelah pulang sekolah.	Favorable
15	Teman-teman saya tidak mengajak saya untuk ikut melakukan kegiatan yang mereka lakukan	Unfavorable
16	Teman terdekat saya memilih tidak ikut berkumpul saat saya bermain bersama teman yang lain	Unfavorable
17	Teman-teman saya mengajak saya mengerjakan tugas bersama di rumah mereka	Favorable

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Pengujian validitas kuesioner dilakukan melalui analisis hubungan antara skor pada setiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat dan mencerminkan kondisi di lapangan. Instrumen dinyatakan tidak valid apabila data yang dihasilkan tidak

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Validitas, oleh karena itu, menjadi aspek krusial dalam menjamin kualitas dan ketepatan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) sebagai metode pengujian instrumen. Menurut Azwar (2012), validitas isi merupakan jenis validitas yang dinilai melalui kelayakan dan relevansi isi instrumen terhadap tujuan pengukuran oleh pihak yang berkompeten (*expert judgment*). Proses validasi bersifat subjektif karena melibatkan pertimbangan rasional para ahli, dalam hal ini dosen pembimbing, untuk menilai kesesuaian setiap butir instrumen dengan dimensi, aspek, serta indikator yang hendak diukur. Penilaian tersebut bertujuan memastikan bahwa seluruh item instrumen telah merepresentasikan konstruk yang diukur secara tepat dan menyeluruh.

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi item merupakan kemampuan suatu item untuk membedakan antara individu yang memiliki atribut yang diukur dalam kadar tinggi dengan individu yang memiliki atribut dalam kadar rendah (Azwar, 2017). Uji daya diskriminasi item dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 19.

Kriteria seleksi item dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Azwar (2017) yang menyatakan bahwa item dinyatakan memiliki daya diskriminasi yang baik apabila nilai korelasi item-total $r \geq 0,30$. Item dengan nilai $r < 0,30$ dinyatakan tidak layak atau gugur dan tidak dapat digunakan dalam penelitian

Semakin tinggi nilai koefisien korelasi item - total, semakin baik kualitas item tersebut dalam mengukur atribut yang ingin diukur.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran yang dihasilkan, yang mencerminkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya atau akurat (Azwar, 2012). Nilai reliabilitas dinyatakan dalam bentuk koefisien yang berada pada rentang 0 hingga 1,00. Koefisien yang semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang semakin tinggi. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 mengindikasikan reliabilitas yang rendah. Koefisien reliabilitas sebesar $r = 1,00$ tidak pernah dijumpai dalam pengukuran psikologi (Azwar, 2012).

Penelitian ini menguji reliabilitas instrumen menggunakan analisis Koefisien Reliabilitas Alpha (α). Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari butir-butir instrumen yang digunakan. Hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan dalam tabel 3.5 (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.5
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r < 0,20$	Tidak reliabel
$0,20 \leq r < 0,40$	Kurang reliabel
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup reliabel
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabel (baik)
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dan perhitungannya menggunakan program *computer statistical product and service (SPSS) 19 For Windows*.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik. Bentuk uji asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data pada model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini penting untuk memastikan kesesuaian asumsi dalam analisis statistik yang digunakan. Data yang terdistribusi normal dianggap mampu merepresentasikan kondisi populasi secara lebih akurat. Ketidakterpenuhinya asumsi normalitas dapat memengaruhi validitas hasil analisis yang dilakukan. Uji normalitas menjadi tahap penting dalam pengolahan data penelitian (Purnomo, 2016). Pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 19. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $(p) > 0,05$.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis korelasi Pearson maupun regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang dianalisis memiliki hubungan yang bersifat linier secara signifikan. Hubungan antarvariabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Metode pengujian linearitas dalam SPSS dilakukan melalui *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (Purnomo, 2016).

Penelitian ini juga menerapkan uji linearitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 19 menggunakan taraf signifikansi 5%. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas sebelum dilakukan analisis lanjutan. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan teknik analisis statistik yang dipilih.

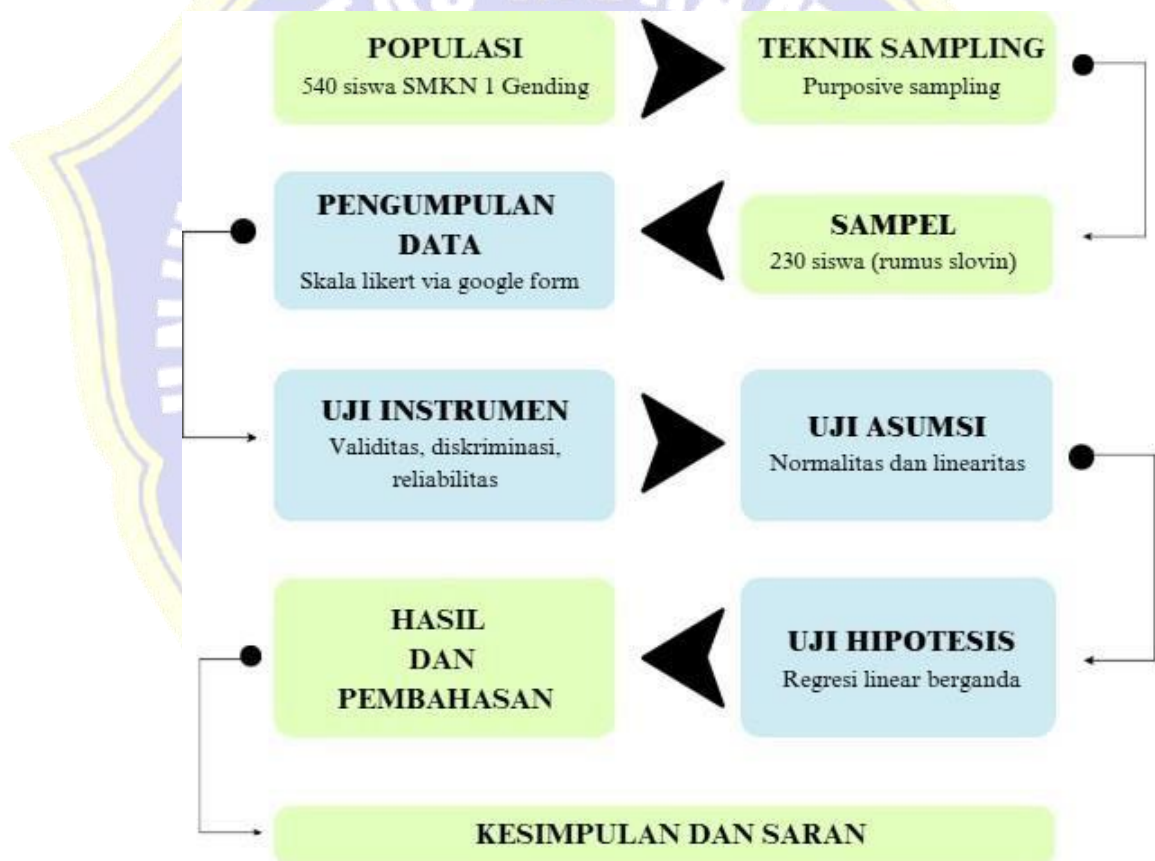
2. Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* versi 19. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh permisif (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap perilaku *bullying* (Y). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dimana hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), dan dinyatakan ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

H. Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian ini menggambarkan alur sistematis pelaksanaan penelitian dari tahap awal hingga penarikan kesimpulan. Berikut adalah tahapan kerangka kerja penelitian:



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

Keterangan:

1. Tahap 1 (penentuan populasi dan sampel penelitian)

Kegiatan penelitian dimulai dengan menetapkan populasi dan sampel penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMK Negeri 1 Gending yang berjumlah 540 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik purposive sampling yang termasuk ke dalam kelompok non-probability sampling. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada adanya kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 230 siswa yang dinilai mampu merepresentasikan karakteristik populasi penelitian.

2. Tahap 2 (pengumpulan data dan penyusunan instrumen penelitian)

Proses penyusunan instrumen dan pengumpulan data dilakukan setelah sampel penelitian ditetapkan. Peneliti mengembangkan tiga skala psikologi yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh permisif, dukungan teman sebaya, dan perilaku *bullying*. Penyusunan instrumen diawali dengan pembuatan blueprint yang mengacu pada indikator masing-masing variabel berdasarkan kajian teori. Pengumpulan data dilakukan menggunakan ketiga skala tersebut melalui platform *Google Form*. Pemanfaatan *Google Form* bertujuan untuk mempermudah distribusi instrumen, pelaksanaan pengisian kuesioner, serta pengelolaan data responden secara lebih praktis dan efisien.

3. Tahap 3 (uji instrumen penelitian)

Instrumen yang telah dikembangkan selanjutnya menjalani serangkaian pengujian untuk memastikan kualitas alat ukur yang digunakan. Pengujian

instrumen mencakup validitas isi yang dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgement) untuk menilai kesesuaian item dengan konstruk yang diukur. Analisis daya diskriminasi aitem diterapkan untuk mengetahui kemampuan setiap item dalam membedakan responden yang memiliki tingkat karakteristik tinggi dan rendah. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* guna mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Item yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas ditetapkan sebagai item yang layak digunakan dalam penelitian.

4. Tahap 4 (uji asumsi dan analisis data)

Data yang telah terkumpul diproses melalui tahap skoring, tabulasi, dan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengujian asumsi statistik dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data serta uji linearitas untuk memastikan adanya hubungan linear antarvariabel penelitian. Hasil pengujian asumsi menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penggunaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini.

5. Tahap 5 (uji hipotesis, interpretasi hasil, dan penyusunan laporan penelitian)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku *bullying*. Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel *independen*, yaitu pola asuh permisif dan dukungan teman sebaya, dengan satu variabel *dependen* yaitu perilaku

bullying. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori yang relevan serta didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Tahap akhir penelitian meliputi penyusunan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

